

**ANALISIS PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI METODE CERAMAH PADA SISWA KELAS V SDIT
AFTA MULTIMEDIA**

Nadilah¹, Sastra Wijaya², Uvia Nursehah³

PGSD FKIP Universitas Primagraha

¹dilahnadilah86@gmail.com, ²sastrawijaya0306@gmail.com,

³uvia.1616@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze students' participation in Indonesian language learning through the lecture method in fifth-grade students at SDIT AFTA Multimedia. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the fifth-grade teacher and fifth-grade students of SDIT AFTA Multimedia. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that students' participation in Indonesian language learning through the lecture method was generally in the fairly good category. Most students paid attention to the teacher's explanation and participated in classroom activities, although their involvement in asking questions, expressing opinions, and interacting during the learning process was still uneven. Some students actively answered the teacher's questions, while others remained passive and lacked self-confidence. The teacher attempted to improve students' participation by providing questions, motivation, and reinforcement throughout the learning process. Factors influencing students' participation included the teaching method, students' self-confidence, learning interest, and classroom atmosphere. It can be concluded that the lecture method can still support the learning process when combined with learning strategies that actively engage students, thereby improving students' participation.

Keywords: student participation, Indonesian language learning, lecture method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode ceramah pada siswa kelas V SDIT AFTA Multimedia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V SDIT AFTA Multimedia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode ceramah berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan

mengikuti pembelajaran dengan tertib, namun keaktifan dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi masih belum merata. Beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan kurang percaya diri. Guru berupaya meningkatkan partisipasi siswa melalui pemberian pertanyaan, motivasi, dan penguatan selama proses pembelajaran. Faktor yang memengaruhi partisipasi siswa meliputi metode pembelajaran, kepercayaan diri siswa, minat belajar, serta suasana kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah masih mampu mendukung proses pembelajaran apabila disertai variasi strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga partisipasi siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: partisipasi siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ceramah

A. Pendahuluan

Mempelajari Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sama pentingnya dengan pemahaman materi pelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Karena menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan ide, dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, keterlibatan siswa merupakan tanda yang penting.

Guru terus menggunakan teknik ceramah dalam pengajaran sekolah dasar karena dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengajar semua anak. Tetapi jika pendekatan ceramah terus dipertahankan, hal itu dapat mengakibatkan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang akan membatasi peluang siswa untuk terlibat secara aktif. Karena itu, beberapa siswa kurang percaya diri untuk menyuarakan ide mereka, mengajukan pertanyaan, atau memberikan jawaban saat mereka belajar.

Keterlibatan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia ditemukan tidak konsisten berdasarkan pengamatan awal di kelas V di SDIT AFTA Multimedia. Sementara beberapa siswa cenderung pendiam, kurang percaya

diri, dan terutama mendengarkan tanpa menjawab, yang lain memperhatikan penjelasan guru dengan saksama dan mampu menanggapi pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut tentang tingkat keterlibatan siswa diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang jenis keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran berkorelasi langsung dengan keterlibatan siswa, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Siswa yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Di sisi lain, ketika ada sedikit kontak antara siswa dan guru, keterlibatan siswa yang buruk dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan kekhawatiran ini, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana siswa kelas lima di SDIT AFTA Multimedia berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui ceramah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang jenis keterlibatan siswa, variabel yang memengaruhi partisipasi, dan membantu guru memilih teknik pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif secara kualitatif. Strategi ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan gambaran komprehensif tentang keterlibatan siswa kelas lima SDIT AFTA Multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik ceramah. Selama semester genap tahun ajaran 2025–2026, penelitian ini dilakukan di SDIT AFTA Multimedia.

Guru dan siswa kelas lima SDIT AFTA Multimedia menjadi subjek penelitian. Guru merupakan sumber informasi utama tentang bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan melalui ceramah, dan siswa merupakan sumber informasi utama tentang bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Perhatian siswa, keaktifan menjawab pertanyaan, keberanian dalam bertanya, interaksi dengan guru, keterlibatan dalam pembelajaran, antusiasme siswa, kondisi kelas, penggunaan metode ceramah, dan respons siswa terhadap pembelajaran termasuk di antara indikator yang digunakan untuk mengamati langsung partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Guru dan sejumlah siswa diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang proses pembelajaran dan variabel yang memengaruhi keterlibatan siswa. Sumber belajar, statistik sekolah, dan makalah pendukung lainnya

digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknis digunakan untuk mencapai validitas data, menghasilkan data yang sangat andal. Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan, disebut sebagai analisis data. Presentasi data dilakukan dalam bentuk deskripsi deskriptif, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan kesimpulan diambil dari analisis semua data yang dikumpulkan selama penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari empat pertemuan kelas lima di SDIT AFTA Multimedia, ditemukan bahwa meskipun partisipasi siswa bervariasi, secara umum partisipasi tinggi ketika belajar Bahasa Indonesia melalui ceramah. Untuk menjaga minat siswa dalam proses pembelajaran, instruktur menggunakan format ceramah dan sesi tanya jawab. Mayoritas siswa mengikuti instruksi, mendengarkan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan dan

menyampaikan pendapat mereka; mayoritas cenderung menunggu guru untuk membimbing mereka.

Observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan proses pembelajaran dengan saksama. Siswa tampak memperhatikan saat instruktur menjelaskan materi, mencatat detail penting, dan terlibat dalam latihan pembelajaran hingga selesai. Selama sesi tanya jawab dalam presentasi, juga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Namun, kesediaan siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan tetap relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan mengikuti instruksi instruktur merupakan indikator partisipasi siswa yang lebih baik daripada komunikasi aktif.

Wawancara dengan para pengajar kelas lima mendukung kesimpulan ini, yang menyatakan bahwa setiap anak berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara yang unik. Pengajar tersebut menjelaskan bahwa sementara beberapa siswa terlibat karena mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat, yang lain masih malu dan

enggan untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Akibatnya, pengajar berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dengan menawarkan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong pertanyaan, dan memberikan penguatan. Untuk memberikan kepercayaan diri yang lebih besar kepada siswa untuk menyuarakan ide-ide mereka, pengajar juga berupaya menciptakan lingkungan yang ramah di kelas.

Menurut wawancara siswa, pendekatan ceramah membantu pemahaman mereka tentang materi pelajaran karena penjelasan guru disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Ketika guru menggunakan contoh dari situasi dunia nyata, beberapa siswa mengatakan lebih mudah untuk mengikuti ceramah tersebut. Meskipun demikian, beberapa siswa terus merasa kurang nyaman bertanya atau menjawab pertanyaan di depan kelas karena mereka khawatir memberikan jawaban yang tidak akurat. Terlepas dari itu, siswa terus berpartisipasi dengan antusias di kelas dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas guru.

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, partisipasi siswa ditunjukkan tidak hanya dengan bertanya dan menjawab pertanyaan, tetapi juga dengan memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam pelajaran, antusias selama kegiatan pembelajaran, dan menerima instruksi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa jika pengajar dapat membina kontak yang efektif dengan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, teknik ceramah masih dapat membantu dalam pemerolehan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Siregar (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi siswa merupakan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, Khairunnisa (2022) menjelaskan bahwa partisipasi siswa tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas berbicara, tetapi juga melalui perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan siswa selama mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini

juga mendukung hasil penelitian Anna Maria Oktaviani (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sejumlah faktor memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Kepercayaan diri, keinginan untuk belajar, dan keberanian untuk menyuarakan pendapat adalah contoh variabel internal. Sementara itu, pengaruh eksternal meliputi motivasi, cara guru menyampaikan materi, penggunaan strategi pembelajaran, dan lingkungan kelas yang mendukung. Siswa dengan kepercayaan diri rendah membutuhkan dorongan dari profesor mereka agar lebih tertarik belajar, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri dan semangat belajar yang tinggi biasanya berpartisipasi lebih aktif. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Fajriyah (2021) bahwa faktor psikologis, minat belajar, dan lingkungan belajar semuanya berdampak pada

keterlibatan siswa. Selain itu, Rizkiyah (2021) menjelaskan bagaimana strategi pengajaran guru memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas lima di SDIT AFTA Multimedia sangat terlibat dalam belajar Bahasa Indonesia melalui ceramah. Sepanjang proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan fokus, keterlibatan, dan antusiasme. Mereka masih perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan pemikiran mereka. Untuk memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuatnya lebih efektif dan bermakna, guru harus mengintegrasikan pendekatan ceramah dengan teknik pengajaran yang lebih interaktif. Menurut penelitian, tidak setiap siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang sama. Ketika menyangkut menanggapi pertanyaan, memberikan komentar, dan berinteraksi dengan guru, siswa yang memiliki

kepercayaan diri lebih tinggi biasanya lebih proaktif. Di sisi lain, meskipun mereka masih memperhatikan proses pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri sebagian besar berperilaku sebagai pendengar. Variasi dalam sifat-sifat ini menunjukkan bahwa variabel psikologis individu berdampak pada keterlibatan siswa. Akibatnya, pendidik sangat penting dalam membangun suasana belajar yang aman dan nyaman yang memotivasi siswa untuk terlibat tanpa khawatir membuat kesalahan.

Studi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan ceramah tidak selalu berdampak buruk pada keterlibatan siswa, terlepas dari kondisi internal. Pendekatan ceramah masih dapat menghasilkan proses pembelajaran aktif selama pengajar mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, memberi siswa kesempatan untuk bertanya, dan melibatkan mereka dalam sesi tanya jawab. Hal ini ditunjukkan oleh waktu respons yang lebih lama dari siswa di setiap pertemuan, terutama ketika profesor mengajukan pertanyaan tentang situasi dunia nyata. Akibatnya, efektivitas metode ceramah tidak

hanya bergantung pada teknik itu sendiri tetapi juga pada kemampuan guru untuk mengawasi interaksi siswa.

Jika dibandingkan dengan indikator lain, temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa adalah jenis keterlibatan yang paling umum. Mayoritas siswa mampu melakukan tugas-tugas yang ditentukan, mencatat informasi penting, dan mengikuti penjelasan guru hingga kelas selesai. Namun, anak-anak masih perlu berlatih untuk berani menyuarakan pikiran mereka dan mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa taktik yang memberi siswa lebih banyak ruang untuk mengekspresikan, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka masih perlu dipadukan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hasil ini konsisten dengan gagasan partisipasi pembelajaran, yang menyatakan bahwa komponen perilaku, kognitif, dan emosional semuanya merupakan bagian dari keterlibatan siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan penyelesaian tugas menunjukkan keterlibatan perilaku dalam penelitian

ini. Fokus siswa pada topik yang disampaikan guru menunjukkan keterlibatan kognitif, sementara antusiasme mereka selama kelas menunjukkan keterlibatan emosional. Untuk membuat proses pembelajaran lebih bermakna, partisipasi percakapan aktif masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa, bila dipadukan dengan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan ceramah masih bermanfaat untuk pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Untuk menunjukkan keterlibatan siswa, guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik, dan menyuarakan pendapat mereka. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran selain memperhatikan penjelasan guru. Hasilnya, tujuan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa di samping pengetahuan mereka tentang materi pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas lima di SDIT AFTA Multimedia memiliki tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dalam belajar Bahasa Indonesia melalui ceramah. Sepanjang proses pembelajaran, mayoritas siswa menunjukkan fokus, minat, dan semangat. Namun, karena adanya variasi dalam kepercayaan diri, minat belajar, dan sifat pribadi, keterlibatan dalam bentuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi masih belum merata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika pengajar mampu memasukkan sesi tanya jawab ke dalam ceramah mereka, mereka masih dapat membantu siswa belajar dengan memotivasi dan memperkuat mereka. Dengan meningkatkan interaksi guru-siswa, inisiatif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, para pendidik didesak untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Fajriyah. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 74–82.

Oktaviani, Anna Maria. (2024). *Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Primagraha, 9(1), 88–96.

Rizkiyah. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Partisipasi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 70–78.

Siregar. (2021). *Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 39–47.